



JNPH

Volume 12 No. 1 (April 2024)

© The Author(s) 2024

PENGARUH KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) TERHADAP KINERJA PERSONEL MANGGALA AGNI

THE EFFECT OF OCCUPATIONAL SAFETY AND HEALTH (OSH) ON THE PERFORMANCE OF PERSONNEL MANGGALA AGNI

**MUHAMMAD RIDHO FATHONI, MONA LESTARI, DESHEILA ANDARINI,
FERANITA UTAMA**

**BAGIAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA, FAKULTAS KESEHATAN
MASYARAKAT, UNIVERSITAS SRIWIJAYA, INDONESIA**

**BAGIAN EPIDEMIOLOGI, FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT,
UNIVERSITAS SRIWIJAYA, INDONESIA**

Email: mona_lestari@unsri.ac.id

ABSTRAK

Wilayah operasional Mangala Agni Daops Sumatera XVII OKI yang luas, ditambah tingginya potensi kebakaran hutan dan lahan, menuntut petugas pemadam kebakaran dan manajemen Daops untuk meningkatkan kinerjanya. Salah satunya dengan menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) setiap proses kerja personel. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja secara individu dan bersamaan terhadap kinerja personel Manggala Agni Daops Sumatera XVII OKI. Penelitian ini adalah asosiatif kuantitatif dengan metode survey, melalui angket kepada 55 responden. Analisis data dilakukan melalui pendekatan uji regresi linear sederhana dan melalui uji regresi linear berganda. Melalui Uji Regresi Linier Sederhana diperoleh nilai koefisien regresi Keselamatan kerja (X_1) sebesar 0,576 dengan nilai sig. 0,000, kemudian untuk nilai koefisien regresi Kesehatan kerja (X_2) sebesar 0,833 dengan nilai sig. 0,000, sementara itu berdasarkan hasil uji regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien regresi variabel keselamatan kerja (b_1) = 0,324 dan Kesehatan Kerja (b_2) = 0,636 dengan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,000. Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) secara individu maupun bersamaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kinerja Personel Manggala Agni Daops Sumatera XVII OKI.

Kata Kunci: Keselamatan dan kesehatan kerja, Kinerja, Manggala Agni, Pemadam Kebakaran

ABSTRACT

Intoduction: The Wide operational area of Mangala Agni Sumatra XVII OKI, also high potential for forest and land fires, demands firefighters and management to improve their

performance. Therefore implementation Occupational Safety and Health (OHS) need to be done for every personnel work process. This study aims to analyze the influence of OHS individually and simultaneously on the performance of Manggala Agni Sumatra XVII OKI personnel. Method: This study is a quantitative association using survey method through questionnaires from 55 respondents. Data analysis using simple linear regression test and multiple Linear Regression Tests. Result and Discussion: Through the Simple Linear Regression Test obtained the value of the Occupational Safety regression coefficient (X_1) of 0,576 with a sig. 0,000 value, then for the regression coefficient value Occupational health (X_2) of 0,833 with a sig value. 0,000, while based on the results of the multiple linear regression test obtained the regression coefficient value of occupational safety variables (b_1) = 0,324 and Occupational Health (b_2 = 0,636) with a signification value of 0,000. Conclusion: Based on analysis, it was obtained that OHS individually and simultaneously had a positive and significant effect on the Personnel Performance.

Keywords: Occupational health and Safety, Personnel, Manggala Agni, Fire Fighter

PENDAHULUAN

Karyawan sebagai SDM selalu memiliki peran yang dominan di setiap aktivitas organisasi, dikarenakan manusia merupakan perencana, pemeran, dan penyelaras daripada visi organisasi (1). Kesuksesan sebuah perusahaan dalam menjaga keberlangsungannya, dimulai dari mengatur SDM dalam hal peningkatan performanya secara maksimum. Performa atau kinerja yang prima menjadi katalis perusahaan dalam mencapai visinya, dan sebaliknya jika performa karyawan rendah maka visi akan sulit dicapai.

Berdasarkan pendapat Mangkunegara (2), performa atau kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang diperoleh pekerja dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan. Kualitas dan kuantitas yang dicapai secara maksimal oleh pekerja sesuai dengan kemampuannya, dapat menjadi hasil kerja yang akan membantu menangani segala beban perusahaan secara efektif dan efisien, sehingga kendala yang terjadi dapat diatasi dengan baik dan visi yang direncanakan perusahaan dapat tercapai (3). Melihat pentingnya sumber daya manusia dalam organisasi, sumber daya manusia merupakan aset utama yang harus dilindungi untuk memastikan kegiatan organisasi mencapai tujuan. Oleh karena itu, penerapan kebijakan

keselamatan dan kesehatan kerja (OSH) perlu dilakukan di tempat kerja (4). Pujiyono (5) menyatakan, faktor keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja dapat mempengaruhi kinerja karyawan sebesar 50,4%. Keselamatan dan kesehatan kerja juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja, yaitu meningkatnya pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja, kinerja karyawannya akan meningkat (6).

Manggala Agni Daerah Operasional (Daops) Sumatera XVII OKI merupakan salah satu organisasi pelaksana operasional pengendalian kebakaran hutan dan lahan di Sumatera Selatan. Manggala Agni Daops Sumatera XVII OKI bertanggung jawab atas pengendalian kebakaran hutan dan lahan Ogan Komering Ilir, Ogan Komering Ulu dan sekitarnya, Provinsi Lampung, serta dua kabupaten di Provinsi Bengkulu, Kabupaten Kaur dan Bengkulu Selatan. Upaya pengendalian kebakaran dilakukan oleh seluruh personel Manggala Agni Sumatra XVII OKI. Petugas pemadam kebakaran di lapangan melakukan upaya pencegahan, pemadaman api, penanganan pasca kebakaran, dan dukungan evakuasi penyelamatan. Sementara itu, personel yang merupakan unsur manajerial di kantor dapat berperan dalam semua kegiatan administrasi, keuangan, dan lainnya yang bertujuan mendukung pengendalian kebakaran hutan dan lahan (7). Insiden Karhutla di Provinsi

Sumatera Selatan cukup sering terjadi. Pada tahun 2021, berdasarkan data satelit Landsat LAPAN dari situs sipongi.menlhk.go.id (8), terdapat 70 hotspot di Provinsi Sumatera Selatan, terdapat 23 hotspot di Kabupaten Ogan Komering Ilir, Kabupaten Ogan Komering Ulu memiliki 13 hotspot, Ogan Komering Ulu Timur memiliki tiga hotspot, dan Ogan Komering Ulu Selatan memiliki sembilan hotspot. Kabupaten Ogan Komering Ilir pada tahun-tahun sebelumnya telah menjadi kabupaten dengan kebakaran hutan terbesar, mencapai 56,6% dari total luas kebakaran hutan di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2019.

Melalui penelitian sebelumnya dan observasi awal, diketahui bahwa Daerah Operasional Manggala Agni Sumatera XVII OKI telah menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung pekerjaan, baik itu di kantor pusat/kantor maupun untuk kegiatan di lapangan. Pemeriksaan kesehatan rutin setiap tahunnya telah dilakukan dan juga memiliki standar operasional Keselamatan dan Kesehatan Kerja (OSK) untuk pemadaman kebakaran hutan dan lahan yang diatur dalam Peraturan Direktur Jenderal Pengendalian Perubahan Iklim No. P.12/Pengendalian Perubahan Iklim/Set/Kum/2020 tentang Standar Operasional Prosedur Kegiatan Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan. Namun, berdasarkan pengamatan di Wilayah Operasional Manggala Agni Sumatera XVII OKI, pelaksanaan K3 belum menjadi prioritas dalam kegiatan kerja sehari-hari personel. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Kinerja Daerah Operasional Manggala Agni Personel OKI XVII Sumatera.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif dengan menggunakan metode survei yang bertujuan untuk mengkaji pengaruh antara variabel Keselamatan Kerja (X1) dan Kesehatan Kerja (X2) secara individu dan serentak terhadap Kinerja (Y).

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner dalam hal ini adalah kuesioner elektronik menggunakan platform Google Form, dengan pertanyaan tertutup menggunakan skala Likert dengan skor 1 sampai 5. Melalui pendekatan Slovin dengan tingkat error 5%, didapat sebanyak 55 responden sebagai sampel yang akan dipilih secara acak (random sampling). Responden ini melibatkan seluruh unsur Manggala Agni Daops Sumatera XVII OKI terdiri dari Regu Pemadam Kebakaran, Kepala Regu Pemadam Kebakaran, Koordinator Penanganan Kebakaran dan Penanganan Pasca Kebakaran, Koordinator Urusan Pencegahan Insiden Kebakaran Hutan, Sekretaris Manggala Agni Daerah Operasional, hingga Kepala Daerah Operasional Manggala Agni yang keseluruhannya berjumlah 63 orang selama penelitian berlangsung.

Uji analisis data menggunakan analisis univariat, bivariat, dan multivariat. Analisis univariat data terdiri dari usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, masa kerja, jabatan kerja, dan jumlah pelatihan sesuai tupoksi yang telah diikuti. Hasil univariat disajikan dalam bentuk frekuensi dan persentase. Analisis Uji Asumsi Klasik adalah tes yang digunakan untuk menghindari bias pada model regresi linier, sehingga dilakukan sebelum melakukan uji regresi linier sederhana atau berganda.(9) Analisis bivariat menggunakan uji regresi linier sederhana dan analisis multivariat menggunakan regresi linier berganda.

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etis dari Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya dengan nomor etik No.365/UN9. FKM/TU. KKE/2021 dan Deklarasi etik ini berlaku selama periode 24 Desember 2021 hingga 24 Desember 2022. Berdasarkan etika penelitian umum, sebelum mendapatkan persetujuan responden, tujuan dijelaskan terlebih dahulu kepada responden. Kemudian, para responden menandatangani formulir informed consent dan kemudian diberikan kuesioner untuk diisi.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, masa kerja, jabatan kerja, jumlah pelatihan yang diikuti yang sesuai dengan fungsi utamanya, dan jenis pelatihan diikuti yang sesuai dengan fungsi utamanya. Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia sekitar 35-44 tahun (45,45%) dan kebanyakan dari mereka adalah laki-laki (90,91%). Sebagian besar tingkat pendidikan responden adalah sekolah menengah atas/ sederajat (80%), lebih dari setengah responden masa kerja sekitar 10-19 tahun (69,09%). Sebagian besar responden adalah Personel Pemadam Kebakaran (87,27%) yang diikuti pelatihan yang sesuai sekitar 1 atau 2 jenis pelatihan (54,55%) yaitu pelatihan pengendalian/pertolongan pertama kebakaran hutan dan lahan adalah sesi pelatihan yang paling banyak diikuti (100%).

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

<i>Variabel</i>	<i>n=55</i>	<i>%</i>
Umur		
<25 Tahun	5	9,09
25-34 Tahun	11	20,00
35-44 Tahun	25	45,45
45-54 Tahun	13	23,64
>55 Tahun	1	1,82
Jenis kelamin		
Laki-laki	50	90,91
Perempuan	5	9,09
Pendidikan Terakhir		
SMA/Sederajat	44	80,00
DIII/Sederajat	3	5,45
SI/Sederajat	8	14,55
Masa Kerja		
< 10 Years	12	21,82
10-19 Years	38	69,09
20-29 Years	3	5,45
> 30 Years	2	3,64
Posisi/Jabatan		
Kepala Daerah Operasional	1	1,82

<i>Variabel</i>	<i>n=55</i>	<i>%</i>
Manggala Agni Sumatera XVII OKI		
Sekretaris		
Manggala Agni Wilayah Operasional Sumatera XVII OKI	1	1,82
Koordinator Urusan Pencegahan Karhutla Sumatera XVII OKI		
Koordinator Urusan Pemadaman dan Penanganan Pasca Kebakaran	1	1,82
Kepala Regu Manggala Agni Daops		
Kepala Regu Manggala Agni Daops	3	5,45
Anggota Regu Manggala Agni Daops		
Anggota Regu Manggala Agni Daops	48	87,27
Number of Training		
<3 Pelatihan	30	54,55
3-5 Pelatihan	21	38,18
>5 Pelatihan	4	7,27

Sumber: Data Diolah, 2022

UJI ASUMSI KLASIK

Sebelum menguji model regresi terhadap hipotesis penelitian, perlu dilakukan uji asumsi klasik. Pengujian ini harus dilakukan agar parameter estimasi dan koefisien regresi tidak bias (10). Uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Hasil uji normalitas yang disajikan pada Tabel 2, menunjukkan bahwa semua variabel berdistribusi normal karena telah melebihi tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa nilai Deviation from Linearity (sig) dari Kinerja (Y) dengan Kesehatan Kerja (X2) sebesar 0,296 lebih besar dari 0,05 dan nilai Deviation from Linearity (sig) Kinerja (Y) dengan

Keselamatan Kerja (X1) sebesar 0,739 lebih besar dari 0,05. Sehingga Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier yang signifikan antara variabel Independen dengan variabel dependen.

Tabel 2. Analisis Uji Asumsi Klasik

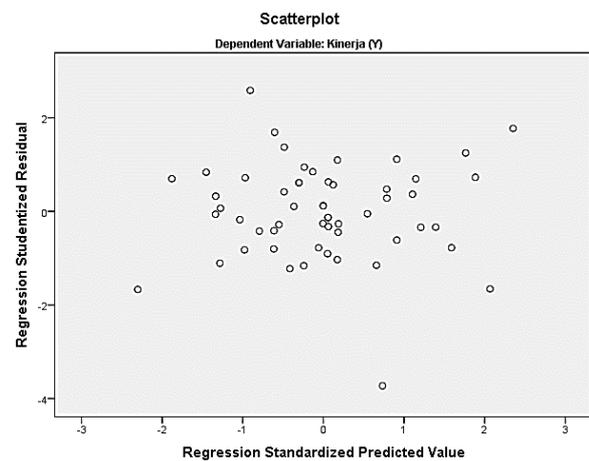
Variabel	Frekuensi (n)	Asymp Sig. (2-tailed)	Def.
Keselamatan Kerja (X1)	55	0,155	Normal
Kesehatan Kerja (X2)	55	0,200	Normal
Kinerja (Y)	55	0,200	Normal

Variabel Independen	Variabel Dependen	(Deviation From Linearity)	Def
Keselamatan Kerja (X1)	Kinerja (Y)	0,296	Linear
Kesehatan Kerja (X2)	Kinerja (Y)	0,739	Linear

Variable	Tolerance	VIF	Def
Keselamatan Kerja (X1)	0,760	1,315	Tidak ada multikolinearitas
Kesehatan Kerja (X2)	0,760	1,315	Tidak ada multikolinearitas

Sumber: Data Diolah, 2022

Sedangkan Hasil Uji Multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai toleransi seluruh variabel bebas lebih besar dari nilai Tolerance 0,1 dan nilai VIF semua variabel bebas lebih kecil dari nilai determinasi 5. Oleh karena itu, data dalam penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinearitas dan juga tidak ada korelasi antar sesama variabel independen, yaitu variabel keselamatan kerja dan kesehatan kerja. Kemudian, adapun hasil uji heteroskedastisitas yang dijelaskan pada Gambar 1, menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak hanya berkumpul di atas atau di bawah sumbu Y. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini.



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot

Sumber: Data Diolah, 2022

ANALISIS BIVARIAT DAN MULTIVARIAT

Analisis bivariat dalam penelitian ini dilakukan dengan pengujian statistik menggunakan pendekatan regresi linier sederhana untuk melihat pengaruh variabel secara positif dan pengujian koefisien korelasi dan koefisien determinasi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel terikat. Hasil Uji Statistik yang dijelaskan pada Tabel 3 memperoleh nilai konstan (a) = 35.086, nilai koefisien regresi (b) = 0,576, dan nilai t hitung 4.950 dengan nilai signifikan 0,000, sehingga dapat diartikan bahwa arah pengaruh variabel Keselamatan Kerja (X1) terhadap Variabel Kinerja (Y) Wilayah Operasional Manggala Agni Sumatera XVII OKI Personil positif dan signifikan.

Pada Tabel 3 melalui uji regresi linier sederhana antara variabel Kesehatan Kerja (X2) dan Kinerja (Y), nilai konstanta (a) = 41.724, nilai koefisien regresi (b) = 0.833, dan nilai t-count 6,331 dengan nilai signifikan 0,000. Sehingga, dapat diartikan bahwa arah pengaruh variabel kesehatan kerja (X2) terhadap variabel kinerja (Y) Manggala Agni Daerah Operasional Sumatera XVII OKI personil positif. Semakin tinggi penambahan

nilai variabel Keselamatan Kerja akan meningkatkan nilai kinerja Daerah Operasional Manggala Agni personel OKI XVII Sumatera.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Variabel	B	R	t	Sig.	Def
		<i>Square</i>	<i>Hitung</i>		
Constant (X ₁)	35,086		3,077	0,003	Positif dan Signifikan
Keselamatan Kerja (X ₁)	0,576	0,562	4,950	0,000	
Constant (X ₂)	41,724		5,295	0,000	Positif dan Signifikan
Kesehatan Kerja (X ₂)	0,833	0,656	6,331	0,000	

Sumber: Data Diolah, 2022

Hasil perhitungan koefisien korelasi dan koefisien determinasi antara variabel keselamatan kerja (X₁) dan variabel kinerja (Y) pada Tabel 3 diperoleh nilai r sebesar 0,562 dan nilai R² sebesar 0,316. Nilai 0,562 merupakan interval yang termasuk dalam arti kedua variabel tersebut memiliki hubungan/korelasi sedang, sedangkan nilai R² berarti variabel X₁ yaitu Keselamatan Kerja mampu menjelaskan kinerja sebesar 31,6% sedangkan 68,4% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian. Sedangkan untuk variabel kesehatan kerja (X₂) diperoleh nilai r sebesar 0,656 dan nilai R² sebesar 0,431, nilai ini berada pada interval yang berarti kedua variabel tersebut memiliki hubungan/korelasi yang kuat. Sedangkan nilai R² berarti variabel X₂ yang merupakan kesehatan kerja mampu menjelaskan kinerja sebesar 43,1% sedangkan sisanya sebesar 56,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian.

Analisis multivariat dilakukan untuk melihat pengaruh antara variabel independen

(variabel bebas) yaitu, variabel Keselamatan Kerja (X₁) dan variabel kesehatan kerja (X₂) secara bersamaan/bersamaan terhadap variabel dependen (terikat) yaitu, Variabel kinerja (Y). Pada Tabel 4 dapat dilihat dari hasil analisis regresi linier nilai konstanta berganda (a) sebesar 21.731 dan nilai koefisien regresi variabel Keselamatan Kerja (b₁) sebesar 0,324, nilai koefisien regresi variabel keselamatan kerja dan Kesehatan Kerja (b₂) sebesar 0,636 nilai t-hitung adalah 2.127 dengan nilai signifikan sebesar 0,038, dapat diartikan bahwa arah pengaruh variabel Keselamatan Kerja (X₁) dapat diartikan bahwa nilai koefisien regresi keselamatan kerja dan variabel Kesehatan Kerja (b₂) sebesar 0,636 nilai t-hitung adalah 2.127 dengan nilai signifikan sebesar 0,038, dapat diartikan bahwa arah pengaruh variabel Keselamatan Kerja (X₁) dan Kesehatan Kerja (X₂) secara bersamaan terhadap Variabel Kinerja (Y) personil Manggala Agni Wilayah Operasional Sumatera XVII OKI positif. Semakin tinggi penambahan nilai variabel keselamatan kerja dan kesehatan kerja secara bersamaan akan meningkatkan nilai kinerja Personel Manggala Agni Daerah Operasional Sumatera XVII OKI.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	B	R	F	Sig.	Def
		<i>Square</i>	<i>Hitung</i>		
Keselamatan kerja (X ₁)	0,324			0,000	Positif dan Signifikan
		0,712	0,507	26,740	
Kesehatan kerja (X ₂)	0,636			0,000	

Sumber: Data Diolah, 2022

Perhitungan koefisien korelasi dan koefisien determinasi antara variabel independen terhadap variabel dependen

secara bersamaan yang dijelaskan pada Tabel 4, menunjukkan bahwa nilai r adalah 0,712 yang dapat diartikan bahwa variabel Keselamatan Kerja (X1) dan Kesehatan Kerja (X2) secara bersamaan terhadap variabel kinerja (Y) Personel Manggala Agni Daerah Operasional Sumatera XVII OKI memiliki hubungan yang kuat, karena nilai 0,712 berada pada interval yang termasuk dalam arti bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan/korelasi yang kuat. Sedangkan nilai R Square sebagai koefisien determinasi 0,507 yang menggambarkan variabel X yang merupakan keselamatan dan kesehatan kerja, secara bersamaan mampu menjelaskan kinerja sebesar 50,7% sedangkan 49,3% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian.

Untuk menguji hipotesis, diperlukan Uji F, pada Tabel 3 diperoleh nilai yang dihitung F dari (26.740) > tabel F (3,17) menggunakan tingkat signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0,05 (0.000<0.005). Ini berarti bahwa hipotesis penelitian terbukti bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel independen dan dependen secara positif dan signifikan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Antara Keselamatan Kerja Terhadap Kinerja

Persamaan dari regresi linearitas sederhana antara Keselamatan Kerja (X1) pada Kinerja (Y) adalah $Y = 35,08 + 0,576X1 + e$. disimpulkan bahwa antara X1 dan Y memiliki pengaruh positif dan signifikan. Semakin banyak Keselamatan Kerja yang diterapkan pada aktivitas kerja, semakin banyak kinerja yang akan diperoleh personel. Sejalan dengan teori yang dikemukakan Suma'mur dalam Watoni (11), bahwa penerapan aspek keselamatan tenaga kerja pada tenaga kerja akan meningkatkan kegembiraan, keharmonisan kerja, dan partisipasi kerja. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Susiyanti (12), Kourouw (13) dan Jusriadi (14) juga

menyatakan bahwa variabel Keselamatan Kerja berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan secara signifikan.

Berdasarkan pendistribusian jawaban responden terhadap indikator penyimpanan mesin dan peralatan kerja, lebih dari 50% responden sepakat bahwa mesin dan peralatan kerja selalu ditempatkan di ruangan/tempat yang sesuai dengan rapi dan mudah dijangkau. Kemanjuran mesin dan peralatan kerja menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju bahwa mesin dan peralatan kerja yang layak membuatnya lebih mudah untuk bekerja. Kondisi mesin dan peralatan kerja yang digunakan sebelum dan sesudah bertugas membantu menjaga keselamatan pekerja dan memudahkan pekerjaan.(15) Mayoritas responden sepakat bahwa menggunakan peralatan Keselamatan Kerja dapat membantu bekerja lebih aman (16).

Namun, dalam penelitian ini diperoleh bahwa di gedung utama perkantoran/kantor tidak tersedia Alat Pemadam Api Ringan (APAR), sedangkan Alat Pelindung Diri (APD) tersedia yang terdiri dari helm pemadam, sepatu bot, wearpack, masker, kacamata, dan slayer. APAR dapat membantu pelaksanaan tugas menjadi efektif dan efisien/tepat waktu, karena ketika proses pemadaman api di lapangan, jika kendaraan pemadam karhutla terkena percikan api dari ranting atau batang pohon, dapat langsung dimatikan dengan cepat, yaitu kurang dari 1 menit, hal ini juga berlaku ketika kegiatan di kantor/markas, jika terjadi kebakaran pada mesin kendaraan di workshop akibat bensin bocor, pemadaman tidak bisa menggunakan air, hanya dapat menggunakan APAR, tentu tindakan ini akan mencegah kerugian bagi personel maupun instansi (17).

Penerapan prosedur kerja diperlukan agar proses kerja dapat berlangsung secara efektif, efisien dan mengutamakan keselamatan dalam bekerja untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja. Hal ini bertepatan dengan distribusi jawaban responden yang lebih dari 50% setuju bahwa penerapan Standar Operasional selalu membuat pekerjaan di kantor dan di lapangan efektif dan efisien.

Selanjutnya, pemberian program pelatihan terkait Keselamatan Kerja bagi personel memiliki peran dalam menambah wawasan dan kemampuan personel sehingga dapat terhindar dari tindakan tidak aman dan kondisi tidak aman saat bekerja (18).

Pengaruh Antara Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja

Persamaan dari regresi linearitas sederhana antara Kesehatan Kerja (X2) pada Kinerja (Y) adalah $Y=41,72 + 0,833X2 + e$. disimpulkan bahwa antara X2 dan Y memiliki pengaruh positif dan signifikan. Semakin banyak Kesehatan Kerja yang diterapkan pada aktivitas kerja, semakin banyak kinerja yang akan diperoleh personel. Bertepatan dengan teori yang dikemukakan Manullang dalam Pujiyono (5), penerapan kesehatan kerja adalah untuk menjaga derajat kesehatan pekerja secara maksimum baik secara fisik, mental, maupun sosial. Selain itu, juga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas kerja personil dengan menyesuaikan antara pekerja dengan pekerjaan atau pekerjaan dengan pekerja. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Pujiyono (5) dan Kourouw (13) yang merupakan variabel keselamatan kerja yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja.

Penerapan kesehatan kerja dapat dilihat dari kondisi lingkungan secara medis, fasilitas kesehatan untuk bekerja, dan pemeliharaan kesehatan di tempat kerja. Mayoritas responden setuju bahwa kondisi sirkulasi udara dan fasilitas pengelolaan sampah tersedia dengan baik di ruang kantor, dan kondisi di sekitar tempat kerja bersih dan rapi, sehingga membuat personel nyaman di tempat kerja. Sirkulasi udara yang baik membuat pertukaran udara di dalam ruangan menjadi teratur, hal ini membuat suasana kerja kondusif untuk bekerja (19).

Dengan kondisi fisik yang baik, personel tentunya akan bekerja secara maksimal yang berdampak positif terhadap hasil/kinerjanya. Selain sirkulasi kondisi lingkungan kerja yang bebas limbah dan bersih membuat

peningkatan kenyamanan secara fisiologis yang kemudian akan mempengaruhi kenyamanan secara psikologis (20), menurut Vischer dalam Jusriadi (14) ketika kenyamanan psikologis pekerja telah tercapai maka akan meningkatkan kinerjanya.

Kondisi kamar mandi dan air bersih mendukung kegiatan kebersihan dan sanitasi yang nyaman bagi personel. Kondisi lingkungan yang mendukung akan meningkatkan kenyamanan psikologis dan ini akan mendorong produktivitas dan kinerja individu (19). Kondisi kamar mandi dan ketersediaan air bersih perlu dijaga agar personel dapat merasakan kenyamanan urusan kebersihan diri.

Pemeliharaan kesehatan tenaga kerja pada tenaga kerja merupakan upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan kesehatan kerja. Sesuai dengan teori Manullang dalam Pujiyono (5) pemeliharaan kesehatan tenaga kerja, termasuk pelayanan kesehatan tenaga kerja dan pemeriksaan kesehatan kerja berkala. Pemeriksaan rutin dilakukan untuk deteksi dini penyakit termasuk Penyakit Akibat Kerja dan sebagai dasar pengembangan program Kesehatan Kerja. Sejalan dengan hal tersebut, berdasarkan distribusi jawaban responden diketahui bahwa mayoritas responden menerima pelayanan kesehatan dengan baik yang telah dicek secara berkala dan telah mendapatkan jaminan kesehatan oleh instansi sehingga dapat terhindar dari penyakit menular dan tidak menular. Namun, fasilitas kesehatan belum tersedia untuk instansi, yang klinik atau Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama.

Pemeriksaan kesehatan rutin atau Medical Check Up (MCU) merupakan upaya untuk mengidentifikasi dan mendeteksi masalah kesehatan dini yang mungkin dialami akibat faktor-faktor tertentu di lingkungan kerja. Selain MCU, kepemilikan asuransi kesehatan juga mempengaruhi kinerja personel, karena dengan memiliki jaminan personel yang memiliki perlindungan terhadap segala kemungkinan terburuk selama bekerja (21).

Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Secara Bersamaan Terhadap Kinerja Manggala Agni

Berdasarkan hasil uji statistik dan uji hipotesis pada bab sebelumnya, diperoleh hasil bahwa variabel keselamatan dan kesehatan kerja secara bersamaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja personel Manggala Agni Operational Area Sumatra XVII OKI. Besarnya pengaruh variabel keselamatan dan kesehatan kerja individu yang berdampak positif terhadap kinerja personel adalah variabel keselamatan kerja (b_1) = 0,324 dan Kesehatan Kerja (b_2) = 0,636 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Variabel keselamatan dan kesehatan kerja secara serentak/serentak mampu berkontribusi pada peningkatan kinerja personel Manggala Agni Operational Area Sumatra XVII sebesar 50,7% sedangkan 49,3% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian. Kinerja personel Manggala Agni dapat dilihat berdasarkan empat indikator, yaitu kualitas kerja, kuantitas kerja, Pelaksanaan Tugas, dan Tanggung Jawab Pekerja. Kualitas kerja menunjukkan keandalan dalam melaksanakan tugas sehingga output/hasil yang dihasilkan memiliki kualitas yang tinggi, tepat waktu, dan sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) yang ada. Hasil kerja yang berkualitas dapat diperoleh dengan menerapkan K3 dalam pekerjaan sehari-hari di kantor dan lapangan, hal ini sejalan dengan pendapat Rahmawati (22) bahwa penerapan K3 kepada pekerja dapat meningkatkan kualitas dan produktivitas kerja. Selain kualitas, kuantitas pekerjaan juga meningkat dengan penerapan K3. Jumlah pekerjaan adalah berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas /pekerjaan yang diberikan. Kuantitas pekerjaan meningkat jika produktivitas kerja meningkat (4), sejalan dengan hal itu menurut Kusuma (23) bahwa produktivitas akan meningkat apabila penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) kepada pekerja meningkat dalam kegiatan kerja. Kuantitas pekerjaan kemudian

dikaitkan dengan pelaksanaan tugas, dimana semakin efektif waktu yang digunakan dalam menyelesaikan tugas, semakin banyak tugas yang diselesaikan (24). Jumlah tugas yang diselesaikan juga harus sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh instansi, sehingga perlu adanya tanggung jawab dalam melaksanakannya (25). Oleh karena itu, peningkatan kuantitas pekerjaan, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dapat terjadi dengan peningkatan K3 dalam personel. Menurut Kasmir (26) Keselamatan kerja akan mempengaruhi peningkatan atau penurunan kinerja karyawan. Apabila terpenuhinya aspek keselamatan dan kesehatan kerja karyawan, maka akan menimbulkan rasa nyaman dalam melaksanakan tugas yang diberikan, namun apabila pekerja tidak mendapatkan jaminan kesehatan dan keselamatannya sendiri selama bekerja, maka membuat karyawan tidak nyaman dan mengurangi kualitas pekerjaan yang diberikan. Inilah yang membuat keselamatan kesehatan kerja penting untuk ditanamkan pada karyawan, dan bahkan hukuman harus diberikan bagi mereka yang tidak mematuhi ketentuan penggunaan alat keselamatan (masker, sarung tangan, penutup mulut dan hidung) saat bekerja. Keselamatan dan kesehatan kerja menjadi kontrol preventif yang membantu mengarah pada pemeliharaan karyawan yang baik. (27) Artinya dengan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) akan meningkatkan kinerja atau kinerja personel Manggala Agni Operational Area Sumatra XVII OKI. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Rahmah (28), Kourouw (13), Susiyanti (12), dan Multazam (29), yaitu variabel keselamatan dan kesehatan kerja sekaligus memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja.

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Kinerja Personil Manggala Agni baik secara individu maupun serentak. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan penyelenggaraan kesehatan kerja adalah

dengan melaksanakan kegiatan kerja sesuai dengan Standar Operasional yang berlaku, menyelesaikan prasarana keselamatan seperti APAR pada bangunan gedung dan kendaraan patroli, serta menjaga kondisi peralatan dan mesin kerja tetap dalam kondisi yang sesuai. Selanjutnya, upaya peningkatan penyelenggaraan kesehatan kerja dapat dilakukan dengan menjaga kebersihan dengan menjamin kualitas udara dan lingkungan kerja yang baik, menjaga kesehatan dan kebugaran jasmani, serta menyelenggarakan pemeriksaan kesehatan rutin sebagai upaya identifikasi masalah kesehatan personel yang mencegah ketidakhadiran petugas di tempat kerja.

SARAN

Diharapkan kedepan ada penelitian lanjutan yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Elphiana E.G, Yuliansyah M. Diah MKZ. Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Pertamina Ep Asset 2 Prabumulih. *JEMBATANB- J Ilm Manaj Bisnis Dan Terap*. 2017;(2):103–18. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jembatan/article/view/5296>
- Mangkunegara AP. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. : PT. Remaja Rosdakarya*. Bandung; 2016.
- Sinambela. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara; 2018.
- Rahareng S. The Impact of Implementing Standard Operating Procedures and Supervision on Employee Performance. 2021;4:26–33. <https://ojs.stiem-bongaya.ac.id/BJRM/article/view/252>
- Pujiyono S, Sinaulan JH. Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Kinerja Karyawan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk. pada Proyek Waskita Rajawali Tower. *J Ekon*. 2019;21(3). <https://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/1/article/view/607>
- Maulana R. Ini 3 Produsen Vaksin yang Dipakai Pemerintah Indonesia. *okezone.com*. 2020;1–2. <https://nasional.okezone.com/read/2020/10/19/337/2295892/ini-3-produsen-vaksin-yang-dipakai-pemerintah-indonesia?page=2>
- Direktur Jenderal Pengendalian Perubahan Iklim. Peraturan Direktur Jenderal Pengendalian Perubahan Iklim No. P.12/PPI/Set/KUM/2020. 2020.
- SiPongi Karhutla Monitoring Sistem. *Sipongi.menlhk.go.id*. 2021. Sebaran Titik Panas TERRA/AQUA (LAPAN).
- Mulyono. *bbs.binus.ac.id*. 2019. Analisis Uji Asumsi Klasik. <https://bbs.binus.ac.id/management/2019/12/analisis-uji-asumsi-klasik/>
- Sofyan A. Pengaruh Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Bekaert Indonesia Plant Karawang. 2020;274–82. <https://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/162>
- Watoni MH. the Effect of Occupational Safety and Health and Work Discipline on Employee Performance in the Environmental Services of Yogyakarta City. *Int J Econ Bus Account Res*. 2019;3(04):320–9. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR/article/view/703>
- Susiyanti. Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Produksi Pada Pt. Bintang Alam Rejeki Site Cem-Tanah Merah Di Samarinda. *J Adm Bisnis*. 2017;5(4):1559–70. <https://e-journals.unmul.ac.id/index.php/jadbis/index>
- Kourouw P, Tatimu V, Sambul SAP. Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Bengkel Rangkuti Motor Ukui Pelalawan. *J Adm Bisnis*. 2019;9(3):467–71. <https://mail.ekobis.stieriau-akbar.ac.id/index.php/Ekobis/article/view/245>

- Jusriadi E, Asmina A. Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Aparatur Sipil Negara Pada Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Bone. *J Ilmu Manaj Profitab.* 2020;4(1):85–97.
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/profitability/article/view/3050>
- Mwangi JW, Waiganjo E. Influence of occupational health and safety on employee s' performance in the flower industry in kenya: a case study of penta flowers limited, thika sub-county jane waithira mwangi, dr. esther waiganjo. *J Bus Chang Manag.* 2017;4(3):191–208.
<https://www.strategicjournals.com/index.php/journal/article/view/490>
- Linus O. Effect of Safety Practices On Job Performance Of Health Care Workers In Enugu State University Teaching Hospital ,. *Int J Innov Healthc Res.* 2021;9(2):1–7.
<https://seahipaj.org/journals/agriculture-biology-and-health/ijihcr/current-issue/>
- Iwatani Y, Torikai H. Improvement of Fire Extinguishing Performance by Decentralized Supply of Fire-Fighting Agents. *Open J Saf Sci Technol.* 2017;07(03):87–95.
<https://www.scirp.org/journal/paperinformation?paperid=78300>
- Adim C, Victor M, Andy A. Health and Safety Training and Employee Performance in Oil and Gas Companies in Rivers State, Nigeria. *Br Int J Educ Soc Sci.* 2020;7(8):p-ISSN.
<https://cirdjournal.com/index.php/bijess/article/view/193>
- Transilvanus VE, Darsono JT, Sumarsono TG. The Impact of Workplace Environment, Motivation and Workplace discipline on Employees' Performance of Local Water Supply Utility at Sikka Regency, Indonesia. *Int J Adv Sci Res Eng.* 2019;5(4):141–8.
<https://ijasre.net/index.php/ijasre/article/view/183>
- Mohan H. Psychological Wellbeing of Employees. *Int J Emerg Technol Innov Res.* 2021;8(4):53–62.
https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=3831947
- Harwati L, Budiwibowo S. Pengaruh jaminan kesehatan dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan di perhutani kph saradan. *Forum Ilm Pendidik Akunt.* 2017;5(1):527–37.
<http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/FIPA/article/view/267>
- Aini N, Rahmawati F, Setyono KJ, Teknik J, Politeknik S, Semarang N, et al. Peningkatan Produktivitas Kerja Melalui Penerapan Program K3 Di Lingkungan Konstruksi. Nur Aini Faridah Rahmawati, Martono, Sugiharto, Kurnawan Joko Setyono, Parhadi. 2019;5(1):1–12.
https://jurnal.polines.ac.id/index.php/bangun_rekaprima/article/view/1404
- Kusuma. Pengaruh Karakteristik Pemerintah Daerah Terhadap Efisiensi Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. *J ilmu dan Ris Akunt.* 2017;6(1).
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/778>
- Shikdar AA, Sawaqed NM. Worker productivity, and occupational health and safety issues in selected industries. *Comput Ind Eng.* 2003;45(4):563–72.
- Bautista-Bernal I, Quintana-García C, Marchante-Lara M. Research trends in occupational health and social responsibility: A bibliometric analysis. *Saf Sci.* 2021;137:105167.
<https://doi.org/10.1016/j.ssci.2021.105167>
- Kasmir. *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada; 2016.
- Hasibuan MS. *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Edisi Revi. Jakarta: Bumi Aksara; 2017.
- Rahmah M. Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Produksi Pada PT Perkebunan Nusantara III (perseo) Kebun Tanah raja. Universitas Sumatera Utara; 2017.
- Multazam. Pengaruh Kesehatan Dan

Keselamatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Semen Tonasa Di Kabupaten Pangkep. UIN Alauddin Makassar; 2015.